

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan yang digunakan dalam revitalisasi pasar tradisional di Babat Kabupaten Lamongan menggunakan konsep *extending tradition*. Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai prinsip dasar dari *extending tradition* tersebut dalam perancangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

#### **5.1 Konsep Dasar Perancangan dengan Tema *Extending Tradition***

Konsep perancangan pada Pasar Tradisional Babat ini menggunakan konsep *extending tradition*. Adapun point-point penting yang merupakan inti dari konsep *extending tradition* antara lain:

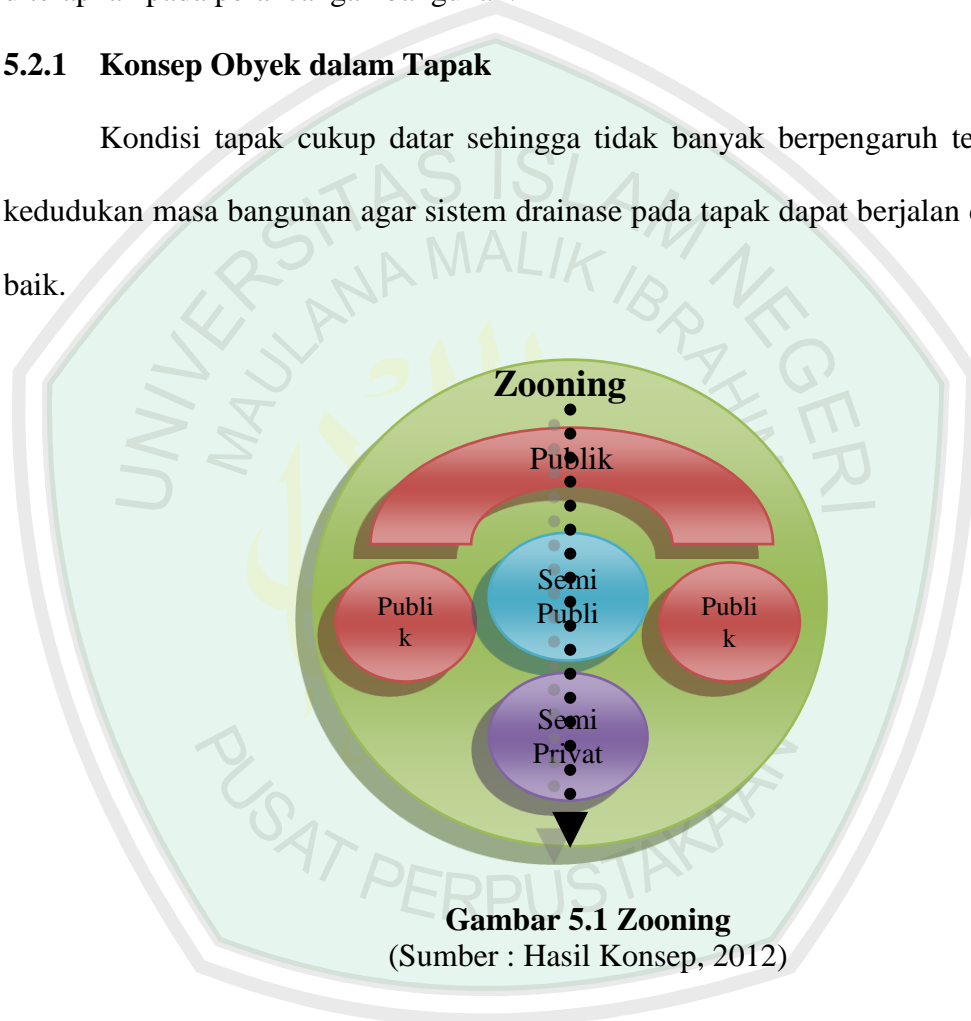
- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
- Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
- Interpretasi tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
- Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru
- Menggunakan perpaduan arsitektur masa lalu dan masa kini
- Mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik yang unik dari bangunan tradisional

## 5.2 Konsep Tapak

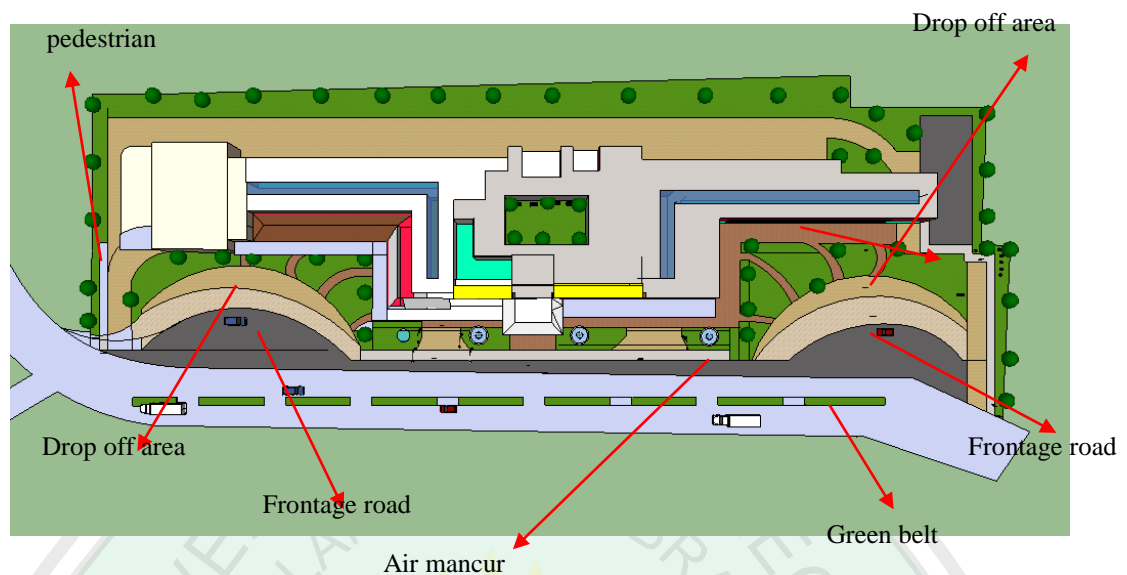
Dari hasil konsep tapak melalui proses analisa yang terkait antara tapak dan kondisi lingkungan sekitar. Maka dapat diperoleh unsur-unsur yang harus diterapkan pada perancangan bangunan.

### 5.2.1 Konsep Obyek dalam Tapak

Kondisi tapak cukup datar sehingga tidak banyak berpengaruh terhadap kedudukan masa bangunan agar sistem drainase pada tapak dapat berjalan dengan baik.



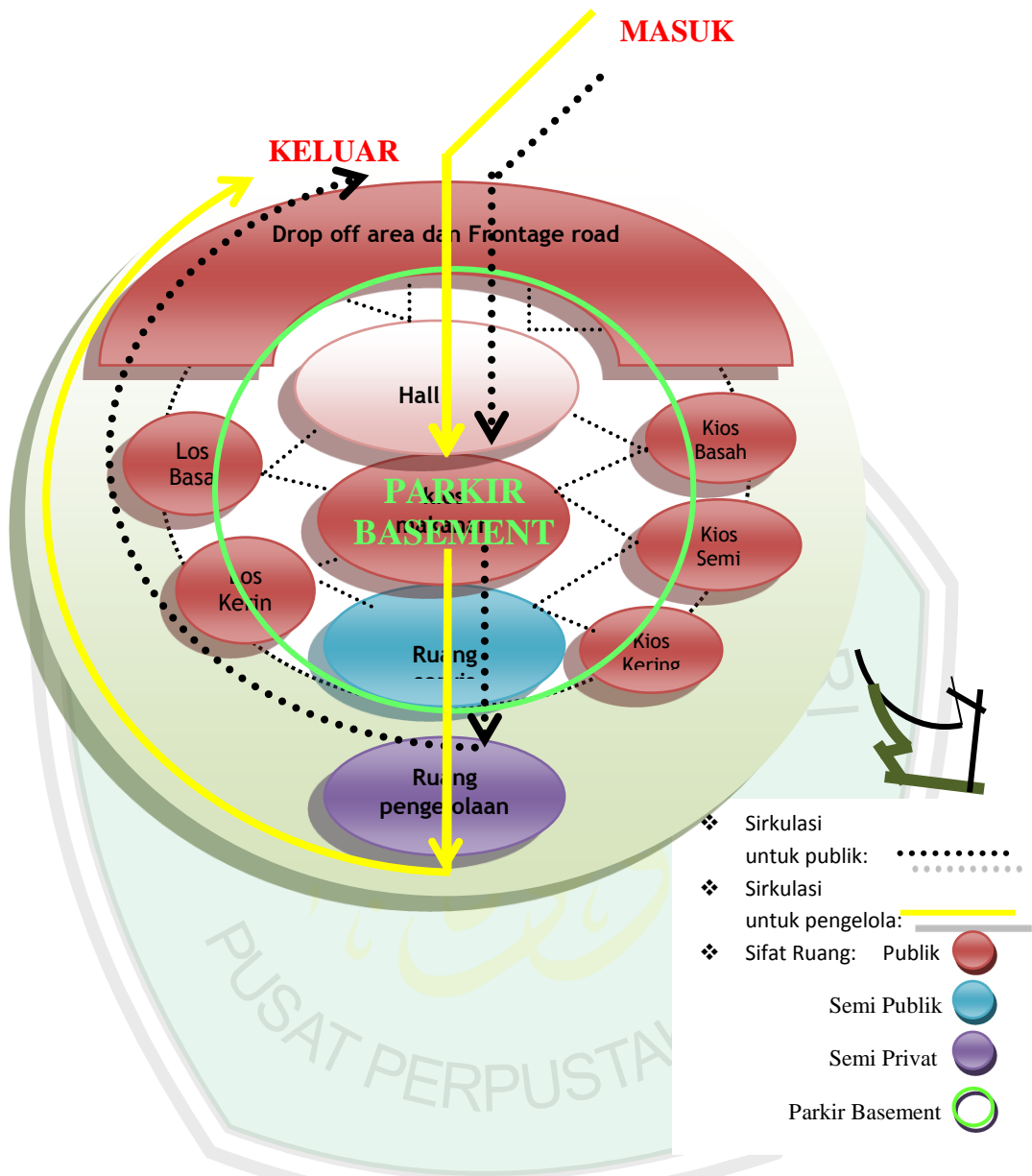
**Gambar 5.1 Zooning**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)



**Gambar 5.2 Block Plan**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### 5.2.2 Konsep Sirkulasi dalam Tapak

Konsep sirkulasi dalam tapak yang diterapkan pada rancangan Pasar babat ini mengikuti pola sirkulasi Jawa (linier). Pola sirkulasi Jawa (linier) Yaitu sirkulasi yang menerus. Jika ditinjau dari nilai keislamannya yaitu salah satu etika perdagangan dalam islam adalah Shiddiq yang artinya jujur. Jujur merupakan sifat yang sangat lurus dan jelas kebenarannya. Sesuai dengan hasil analisis dan adanya hubungan antara *extending tradition* dengan keislaman, maka konsep sirkulasi dalam tapak memadukan pola linier yaitu mengikuti bentuk tapak dan masa bangunan. Hal ini agar setiap sisi kawasan dapat dijangkau oleh pengunjung dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan kawasan. Serta penggunaan *ramp* yang mengelilingi seluruh masa. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pengunjung yang menggunakan kursi roda.



**Gambar 5.3 Sirkulasi dalam Tapak**  
 (Sumber : Hasil Konsep, 2012)



**Gambar 5.4 Jalur Pencapaian ke dalam Bangunan**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)



**Gambar 5.5 Jalur Pejalan Kaki di Sisi Jalan yang Berupa Pedestrian**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### 5.2.3 Konsep Batas Tapak

Terdapat acuan konsep dasar dari *extending tradition* mengenai konsep batas tapak yaitu Penyesuaian batas dengan kebutuhan masa kini dengan tidak merusak alam sama sekali. Dan juga adanya batasan dalam jual beli yaitu harus terpenuhinya syarat dan rukun jual beli sesuai dengan ketentuan syara'. Hal ini jika dikaitkan dalam sebuah rancangan merupakan salah satu aspek yang terkait dengan pembatasan pada tapak dan bangunan. Oleh karena itu, konsep batas tapak meliputi:

- ✓ Pemberian trotoar (sebagai penyeimbang antar ruang) yang bisa dimanfaatkan sebagai jalur pejalan kaki

- ✓ Dibatasi dengan pagar rendah (sifat orang jawa yang terbuka) sehingga memberi kesan terbuka
- ✓ Dibatasi dengan vegetasi berupa pohon atau tanaman hias sebagai batas sekaligus sebagai penghias, peneduh, dan penyerap polusi



**Gambar 5.6 Penggunaan Material Pagar dan Vegetasi pada Batas Tapak**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

#### 5.2.4 Konsep Pencapaian ke Tapak

Adanya kesulitan pencapaian ke kawasan perdagangan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi jalan dan sirkulasi kendaraan yang ramai. Maka pencapaian ke tapak dibuat dengan jalur dua arah. Untuk posisi *main entrance* di letakkan dan di arahkan pada area sirkulasi lalu lintas jalan Raya Pasar Babat. Sehingga memudahkan masuknya kendaraan dan pejalan kaki yang akan memasuki pada area tapak. Oleh karena itu, konsep pencapaian ke tapak sebagai berikut:

- ✓ pemberian trotoar sebagai jalan khusus bagi pejalan kaki dan untuk orang cacat.
- ✓ penataan jalur pejalan dan memberikan desain yang eye catching agar pejalan tertarik untuk melewatinya.
- ✓ Pemberian vegetasi sebagai peneduh pejalan kaki
- ✓ menyediakan halte dan jembatan penyeberangan

### 5.2.5 Konsep Perletakan Entrance

Menurut tata ruang rumah adat Jawa. Jalur akses masuk ke rumah yang sering terjadi adalah tidak harus dari depan melalui pendapa, melainkan justru bisa memutar melalui bagian samping rumah. Namun pada tapak tidak memungkinkan jika entrance melalui samping tapak. Adapun hubungan dengan keislaman dalam perdagangan yaitu adanya khiyar (memilih) dalam jual beli. Khiyar merupakan sebuah pilihan antara penjual dan pembeli agar memperoleh kemudahan dalam jual beli. Sehingga hubungan antara *extending tradition* dengan keislaman dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pengunjung. Sesuai dengan hasil analisis dan adanya hubungan antara *extending tradition* dengan keislaman dan menggabungkan dari beberapa alternatif, maka konsep perletakan entrance yaitu:

- ✓ Menata entrance dan lahan parkir.
- ✓ Entrance dilengkapi drop off area untuk pengunjung dari angkutan umum.
- ✓ Entrance dilengkapi dengan frontage road untuk menepinya kendaraan yang akan masuk.



**Gambar 5.7 Konsep Entrance**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### 5.2.6 Konsep View

Konsep view berdasarkan *extending tradition* dari adat Jawa yaitu kesan orientasi bangunan yang dominan terhadap ruang luar. Secara keislaman adanya jual beli yang dilarang dan batal hukumnya. Salah satunya yaitu Jual beli gharar (jual beli yang samar) hal ini memungkinkan adanya penipuan. Sehingga dalam hal ini diperlukan sesuatu hal yang terbuka dan transparan. Berdasarkan hubungan antara *extending tradition* dengan keislaman dan beberapa analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh konsep sebagai berikut:

View main entrance di arahkan pada jalan raya sebelah barat dengan menggunakan air mancur yang memberikan kesan menyegarkan dengan tujuan untuk menarik minat pengunjung.

- ✓ Memberikan banyak bukaan pada bangunan untuk view kedalam dan keluar sehingga memberikan kesan terbuka terhadap ruang luar dan mendapatkan banyak penghawaan alami.
- ✓ Menggunakan material transparan atau kaca yang dapat menghadirkan view ke luar dan kedalam bangunan.
- ✓ Pasar Babat merupakan bangunan komersil. Sehingga perlu memberikan landmark/signage berupa sculpture agar dapat menghadirkan view yang menarik.





**Gambar 5.8 Konsep View**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)



**Gambar 5.9 Konsep View**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### **5.2.7 Konsep Kebisingan**

Konsep kebisingan berdasarkan pada kebisingan yang ada pada tapak yaitu dominan dari arah barat tapak (jalan raya) yang merupakan jalan raya dengan lalu lintas kendaraan yang cukup padat sehingga tingkat kebisingan tinggi dan mengganggu. Terdapat acuan konsep dasar dari *extending tradition* yaitu interpretasi tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif kebutuhan masa kini dan masa depan. Misalnya dalam Melakukan penzooningan. Adapun kajian

keislamannya yaitu “*Almuhafadlatul alal qodiimis sholeh wal akhdu bil jadiidil ashlah*”. Yakni berusaha menjaga tradisi yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan masa kini. Sehingga dari hubungan antara *extending tradition* dengan keislaman dan beberapa analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh konsep sebagai berikut:

- ✓ Melakukan penzooning tapak berdasarkan pola ruang tatanan Jawa dan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan Pasar Babat.
- ✓ Memberikan space pada bagian depan bangunan atau menjauhkan bangunan yang dekat dengan sumber kebisingan agar dapat mengurangi Kebisingan.
- ✓ Penggunaan vegetasi sebagai peredam kebisingan



**Gambar 5.10 Konsep Kebisingan dengan Vegetasi**  
Sumber : Hasil Konsep, 2012

### 5.2.8 Konsep Orientasi Matahari

Terdapat salah satu acuan konsep dasar dari *extending tradition* yaitu interpretasi tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan. Adapun dalam Adat Jawa yang berdasarkan orientasi matahari, Bangunan Jawa lebih cenderung bangunan menghadap ke arah sinar matahari. Jika dilihat berdasarkan kajian keislamannya yaitu Syarat benda yang menjadi objek akad tidak dibatasi waktunya. Tidak ada batasan waktu sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan antara penjual dan pembeli. Jika

dikaitkan antara *extending tradition* dengan keislaman serta dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat memberikan kemanfaatan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sehingga konsep orientasi matahari sebagai berikut:

- ✓ Bangunan menghadap ke arah matahari agar mendapatkan pencahayaan yang alami
- ✓ Pemberian skylight pada bangunan



**Gambar 5.11 Pencahayaan alami**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### 5.2.9 Konsep Angin

Konsep angin menurut bangunan Jawa yaitu dengan menghadap ke arah mata angin. Hal ini untuk mendapatkan angin secara maksimal. Adapun kajian keislaman yang berhubungan yaitu syarat benda yang menjadi objek akad memberi manfaat menurut syara'. Sehingga Jika dikaitkan antara *extending tradition* dengan keislaman serta dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat memberi manfaat untuk menciptakan ruangan yang nyaman untuk user dan memberikan penghawaan yang baik. Sehingga konsep angin yaitu:

- ✓ Menggunakan penghawaan silang pada bangunan untuk menghasilkan penghawaan yang alami pada bangunan. Serta Penataan vegetasi sebagai pengendalian terhadap angin yang cukup kencang.

### 5.2.10 Konsep Vegetasi

Terdapat salah satu dasar dari *extending tradition* seperti memanfaatkan dan bersahabat dengan alam yaitu dengan pemanfaatan dan penyesuaian jenis vegetasi yang cocok digunakan pada obyek dan dalam kajian keislaman mengenai jual beli yaitu adanya perintah untuk menyesuaikan antara barang dengan harga. Jika dilihat berdasarkan kajian keislamannya yaitu saling menyesuaikan dan mengambil kemanfaatannya. Maka konsep dari vegetasi sebagai berikut:

- ✓ Memberikan vegetasi berupa pohon kares karena pohon kares rindang, tidak bergetah, dan tidak terlalu besar sehingga selain dimanfaatkan sebagai peneduh, menyerap panas matahari dan dapat meredam kebisingan juga mampu menyerap polusi. Serta pemberian tanaman hias berupa corbia yang mampu tumbuh dan bahkan berbunga pada saat cuaca panas dan lidah mertua sebagai



**Gambar 5.12 Konsep Vegetasi**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### 5.3 Konsep Tata Masa Bangunan

Konsep tata masa bangunan Pasar Babat ini bedasarkan pertimbangan dari konsep tatanan Jawa. Adapun tatanan Jawa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1 Tata Ruang bangunan Jawa**

No. Urutan Ruang	Nama Ruang	Fungsi Ruang
1	Pendapa	terletak di bagian depan (aktifitas publik)
2	Pringgitan	lorong penghubung (connection hall) antara pendapa dengan omah njero
3	Omah njero:	kedomestikan yaitu sebagai sebuah unit tempat tinggal.
	a. Senthong-kiwa	sebagai kamar tidur keluarga atau tempat penyimpanan beras dan alat bertani
	b. Senthong tengah (krobongan)	ruang yang sakral yang sering menjadi tempat pelaksanaan upacara / ritual keluarga.
	c. Senthong-tengen	fungsinya sama dengan sentong kiwa
4	Gandhok	bangunan tambahan yang mengitari sisi samping dan belakang bangunan inti

(Sumber: [www.xdesignmw.wordpress.com](http://www.xdesignmw.wordpress.com), 2011)

Meninjau dari tabel tatanan Jawa di atas, dan meninjau dari acuan konsep *extending tradition* yaitu:

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
- Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
- Interpretasi tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan

Dan Jika dilihat dari sudut pandang keislamannya yaitu

*“Almuhafadlatul alal qodiimis sholeh wal akhdu bil jadiidil ashlah”*

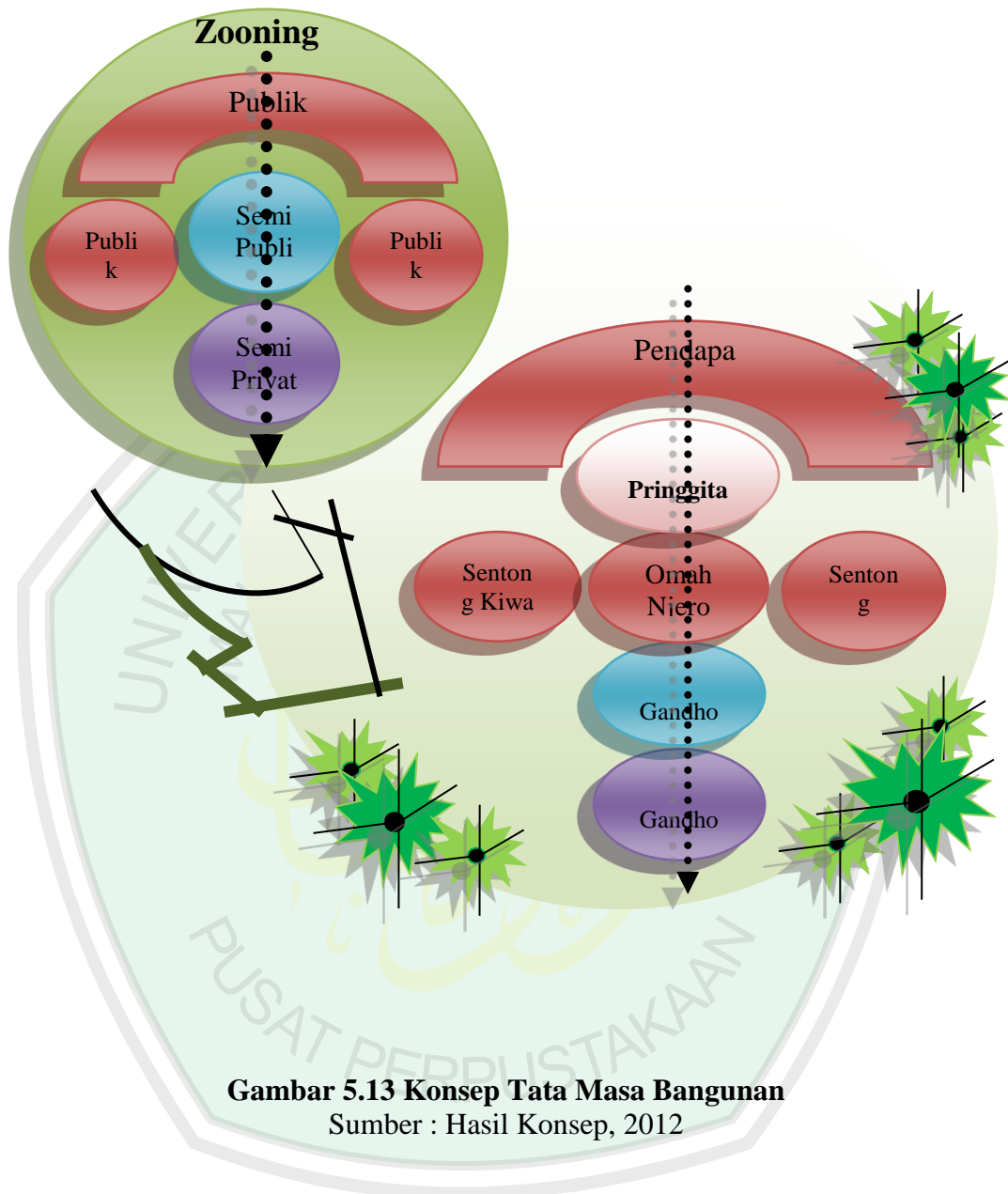
Yakni berusaha menjaga tradisi yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan masa kini

Sehingga antara *extending tradition* dan kajian keislamannya dapat disimpulkan bahwa Tata Massa bangunan mengikuti urutan pola tatanan Jawa dengan adanya pengolahan sesuai kebutuhan. maka konsep perletakan Tata Massa bangunan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2 Konsep Tata Masa Bangunan**

<b>Tipe Massa Jawa</b>	<b>Massa Bangunan pada perancangan</b>	<b>Pola Perletakan Massa</b>
<b>Pendapa</b>	Berupa drop off area untuk pengunjung dari angkutan umum, serta frontage road untuk menepinya kendaraan yang akan masuk pada area entrance	Berada di bagian depan bangunan pasar
<b>Pringgitan</b>	Open space atau Hall	Berada ditengah tatanan massa sebagai center
<b>Omah Njero</b>	Los Basah, Los Kering, Kios Basah, Kios Semi Basah, Kios Kering, kios makanan.	Kios berada tepat di sekeliling hall atau memutari hall
<b>Gandhok</b>	Ruang pengelolaan dan ruang servis seperti toilet, mushollah, dll.	Berada di bagian belakang

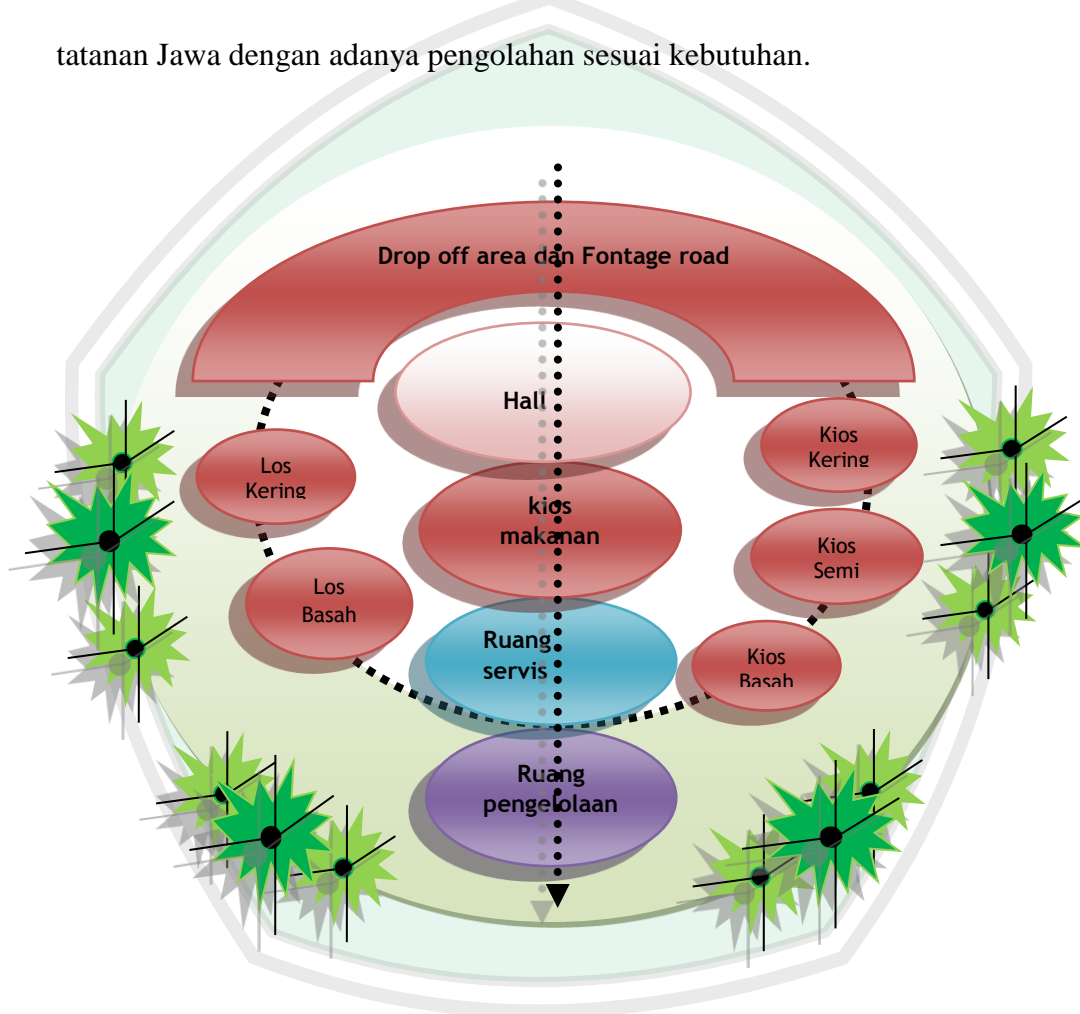
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)



**Gambar 5.13 Konsep Tata Masa Bangunan**  
 Sumber : Hasil Konsep, 2012

## 5.4 Konsep Ruang

Adapun konsep ruang juga sama seperti penjelasan di atas mengenai konsep tata massa bangunan yakni antara *extending tradition* dan kajian keislamannya dapat disimpulkan bahwa konsep ruang juga mengikuti urutan pola tatanan Jawa dengan adanya pengolahan sesuai kebutuhan.



**Gambar 5.14 Konsep Ruang**  
Sumber : Hasil Konsep, 2012



**Tabel 5.3 Jenis Kios atau Los dengan Komoditas Barang**

Jenis Kios dan Los	Komoditas Barang
Los Basah	Ikan, daging, ayam, ikan asin, tahu, tempe.
Los Kering	Jajanan pasar, kue, bumbu, sayuran, beras, buah-buahan, hasil bumi.
Kios Basah	Ikan, daging, ayam, ikan asin, tahu, tempe.
Kios Semi Basah	Klontongan, kue, bumbu, sayuran, beras, hasil bumi, buah-buahan.
Kios Kering	Pakaian, aksesoris, alat elektronik, alat masak, salon, spa, mainan, sepatu, sandal, plastik/ karung/terpal, alat tulis, perhiasan.
kios makanan	Aneka makanan dan minuman. Seperti: Soto Lamongan, Soto Babat, Es Dawet Ental, Es Campur, dan sebagainya.

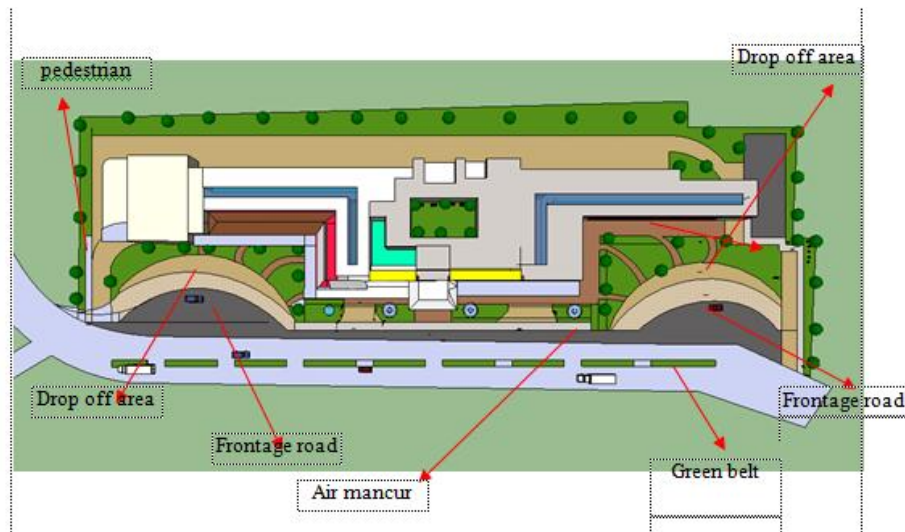
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### 5.5 Konsep Parkir

Setelah menelaah dari berbagai analisis dan konsep yang telah dilakukan.

Maka penerapan konsep parkir dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

- ✓ Karena adanya pengurangan lahan untuk area khusus loading dock, drop off area untuk pengunjung dari angkutan umum, serta frontage road untuk menepinya kendaraan yang akan masuk pada area entrance. Maka lahan parkir menggunakan basement.

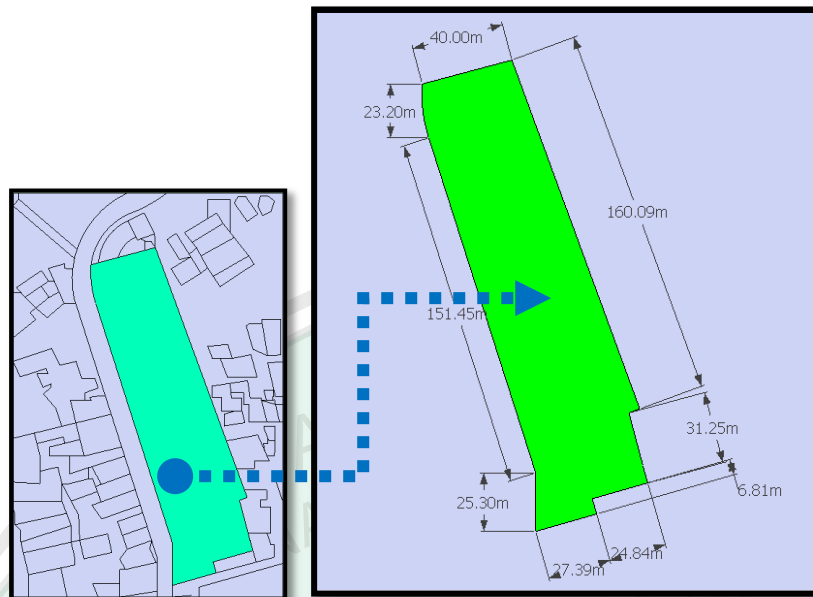


**Gambar 5.15 Konsep Parkir**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

## 5.6 Konsep Tata Bangunan dan Kesenangan

### 5.6.1 SEP (Skye Exposure Plane)

Mengingat bahwa Pasar babat ini merupakan bangunan komersial yang cenderung menggunakan bangunan bertingkat. Maka, perlu untuk menghitung SEP sehingga dapat diketahui tinggi puncak bangunan maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian di bawah ini:



**Gambar 5.16 Tapak**

Sumber : Hasil Konsep, 2012

$$h = 1 \frac{1}{2} d$$

Di mana :

**h** = tinggi puncak bangunan maksimum

**d** = jarak antara proyeksi puncak bangunan pada lantai terhadap sumbu jalan yang berdampingan, h dan d adalah variabel dari fungsi sudut alpha dan beta

- Perhitungan dan permodelan 3 dimensi SEP Pasar Babat.

$$D1 = (\frac{1}{2} \times 14) + (\frac{1}{2} \times 40)$$

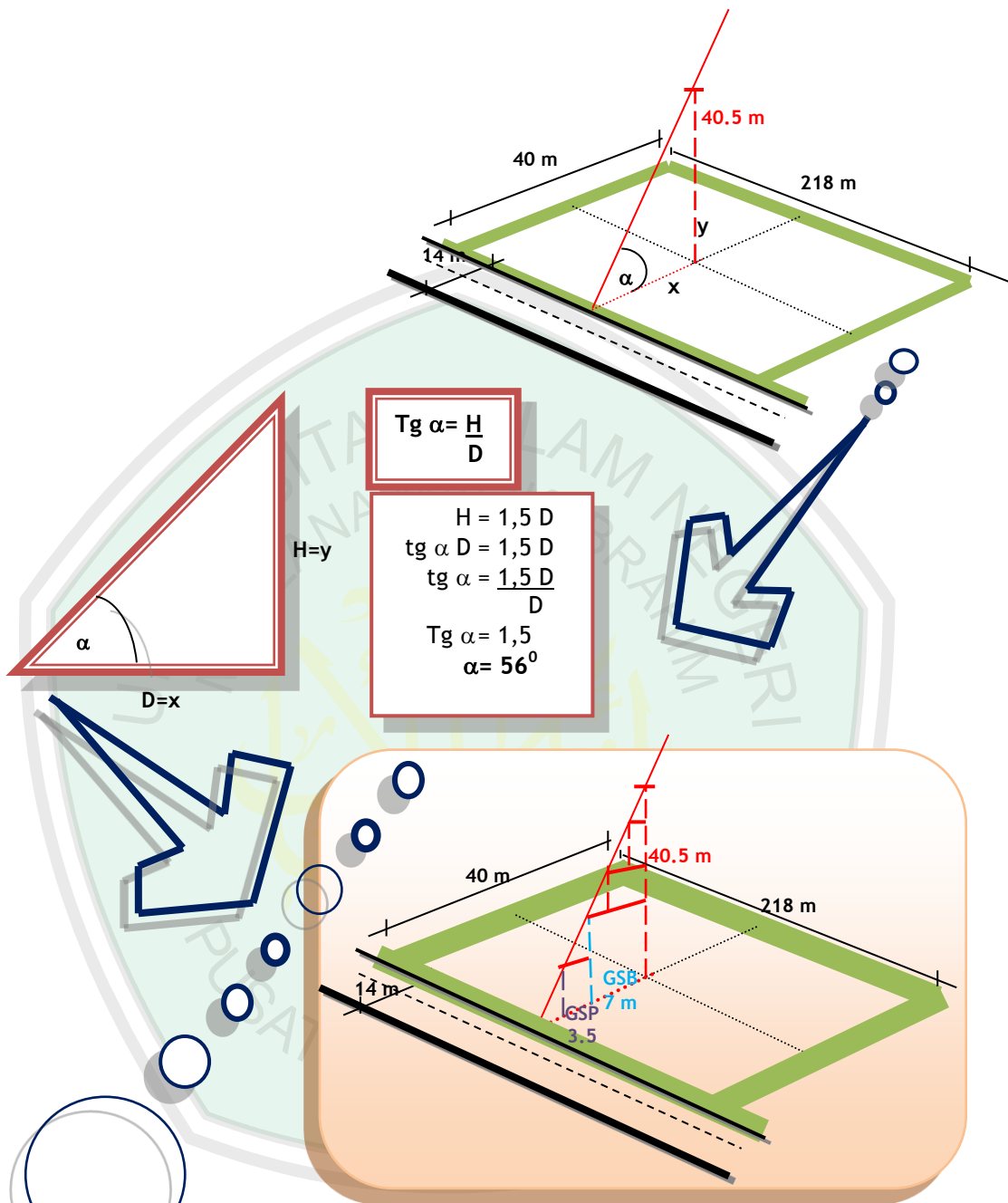
$$= 7 + 20$$

$$= 27 \text{ m}$$

$$H1 = 1.5 D$$

$$= 1.5 \times 27$$

$$= 40.5 \text{ m}$$



Luas lahan terbangun =  $218 \times 33$

(lantai 1) =  $7194 \text{ m}^2$

Luas 2 lantai =  $7194 \text{ m}^2 \times 2$   
 =  $14.388 \text{ m}^2$

Lantai 1 =  $\text{KDB} \times \text{lantai 1}$   
 =  $60\% \times 7194 \text{ m}^2$   
 =  $4316,4 \text{ m}^2$

**Strategi:**

1. Jika kekurangan luasan maka bisa menggunakan basement.
2. Jumlah lantai bisa ditambah selama tidak melebihi

## 5.6.2 Bentuk dan Tampilan Bangunan

Berdasarkan dari acuan konsep *extending tradition* yaitu:

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi local
- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu dan menambahkannya dengan cara inovatif
- Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru (bangunan Pasar Babat merupakan bangunan komersil sehingga hal ini untuk menarik pengunjung)
- Interpretasi tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Dan Jika dilihat dari sudut pandang keislamannya yaitu

*“Almuhafadlatul alal qodiimis sholeh wal akhdu bil jadiidil ashlah”*

Yakni berusaha menjaga tradisi yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan masa kini. Sehingga antara *extending tradition* dan kajian keislamannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- ✓ Bentuk dan tampilan bangunan cenderung Memanfaatkan bentukan fisik tradisi jawa yang kemudian dikombinasikan dengan bentukan dan material modern sesuai dengan kebutuhan masa kini.
- ✓ Perpaduan material modern dan tradisional sehingga memberikan nuansa tradisional yang dikemas secara modern. Hal ini mengingat bangunan Pasar Babat merupakan bangunan komersil sehingga hal ini untuk menarik pengunjung.
- ✓ Menggunakan Kombinasi atap joglo, tajug, dan limasan dalam satu bangunan



**Gambar 5.17 Konsep Ruang**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

### 5.6.3 Ruang Terbuka

pemberian ruang terbuka umum dan taman untuk tempat berkumpul dan berinteraksi sehingga mampu memberikan kesenangan bagi pengunjung



**Gambar 5.18 Ruang Terbuka**  
Sumber : Hasil Konsep, 2012

### 5.6.4 Daya Tarik Kawasan

merancang bangunan dengan ekspresi bangunan yang menarik, estetik dan rekreatif. memberikan *sign board* di sepanjang jalan, sculpture sebagai daya tarik kawasan sehingga dapat membentuk image baru pada kawasan Pasar Babat



**Gambar 5.19 Kawasan**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

#### 5.6.5 Papan Reklame (Sign Board)

penataan papan reklame ( free standing sign, window sign, wall sign, dan projecting sign)



**Gambar 5.20 Sign Board**  
(Sumber : Hasil Konsep, 2012)

#### 5.7 Konsep Struktur

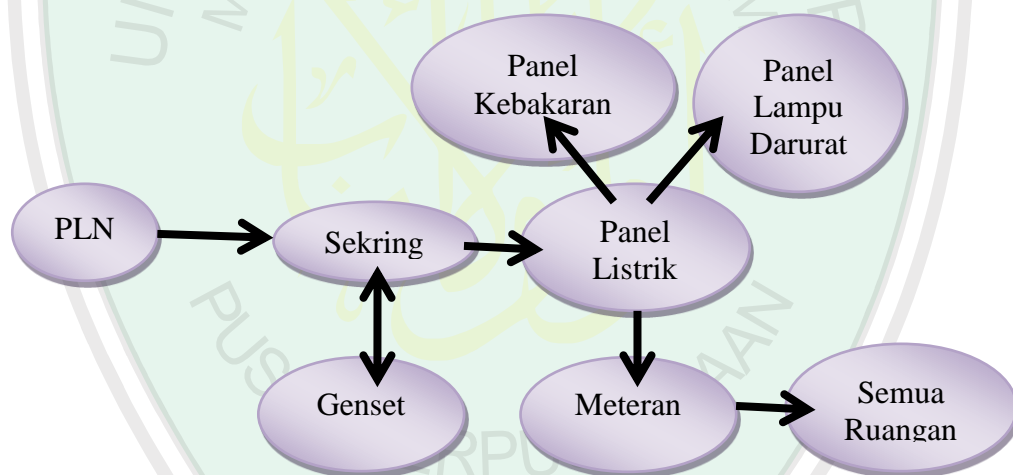
Menggunakan sistem struktur atap tradisional Jawa dan modern yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini yaitu dengan menggunakan Kombinasi atap joglo, tajug, dan limasan dalam satu bangunan dan penggunaan struktur yang lebih kuat untuk bangunan. Seperti:Atap menggunakan struktur baja, Dinding menggunakan batu bata, dan Pondasi menggunakan strauss pile.

## 5.8 Konsep Utilitas

Pada rancangan Pasar babat ini sangat penting untuk dipertimbangkan utilitas agar menjadikan bangunan memiliki kenyamanan, keamanan, dan keselamatan.

### 5.8.1 Konsep Distribusi Listrik

Sistem disrtibusi listrik bersumber dari PLN yang ada pada kawasan Pasar Babat. Adapun untuk mengantisipasi adanya pemadaman listrik maka diperlukan adanya fasilitas cadangan yaitu menggunakan generator listrik atau genset.



**Gambar 5.21 Skema Konsep Distribusi Listrik**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

### 5.8.2 Konsep Sistem Pencahayaan

#### a. Pencahayaan Alami

Dengan pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang- ruang yang memungkinkan diberi bukaan seperti retail, kantor pengelola, ruang servis, dan mushollah



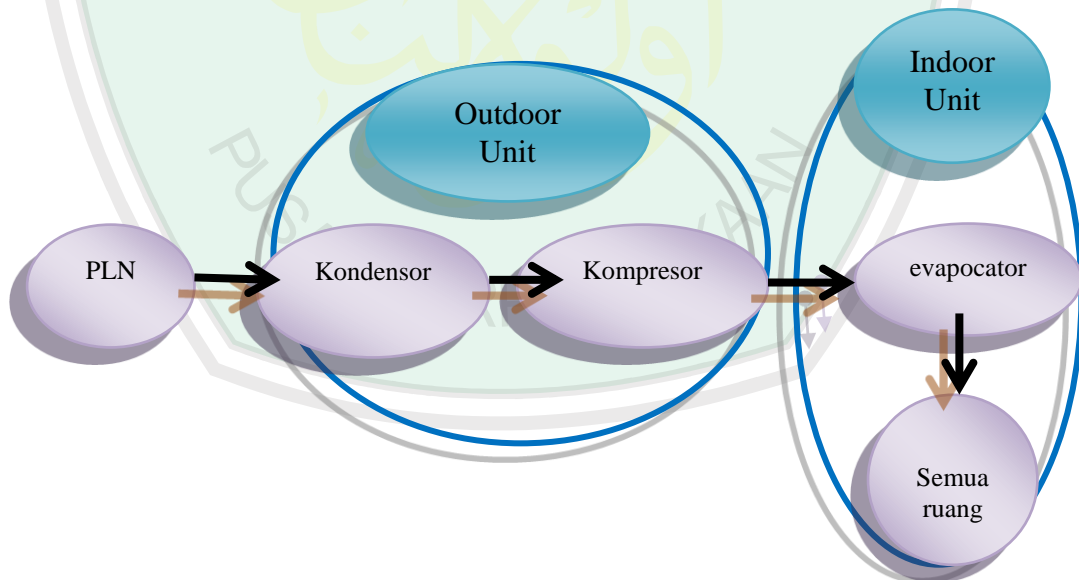
b. Pencahayaan Buatan



**Gambar 5.22 Pencahayaan Buatan pada jalur sirkulasi tapak**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

**5.8.3 Konsep Pengkondisian Udara**

Sistem pengkondisian udara ada yang menggunakan Pengkondisian alami berupa pemanfaatan udara luar yang masuk ke dalam bangunan dan buatan. Skema pengkondisian udara buatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 5.23 Skema Konsep Pengkondisian Udara**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

#### 5.8.4 Konsep Sistem Plumbing

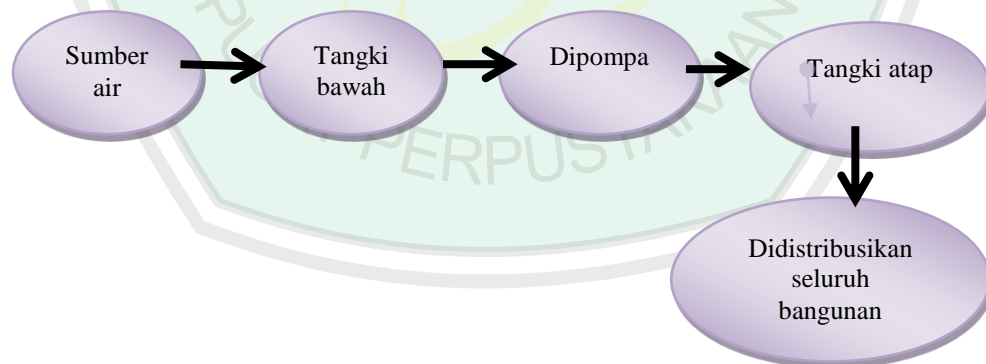
Plumbing merupakan sarana yang dipasang di dalam maupun di luar gedung untuk memasukkan air panas atau dingin dan berfungsi untuk mengeluarkan air buangan. Pemenuhan akan air bersih direncanakan berasal dari PDAM



**Gambar 5.24** Sistem Fire Hydrant  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

#### A. Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

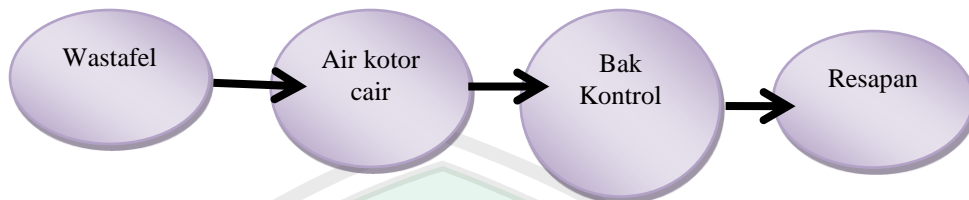
Sistem penyediaan air bersih dengan sistem Langsung:



**Gambar 5.25** Skema SPAB  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

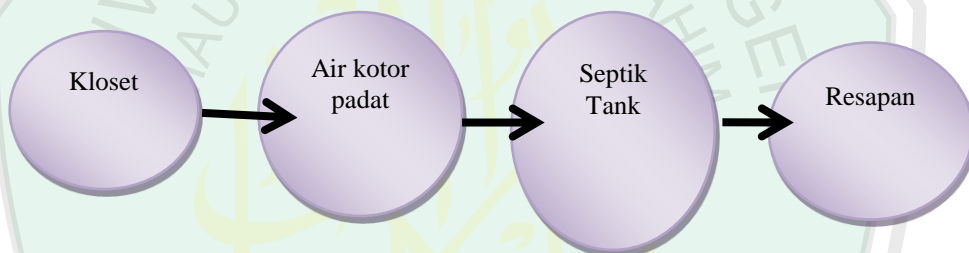
## B. Sistem Pembuangan Air Kotor (SPAK)

### 1. Air Kotor Cair



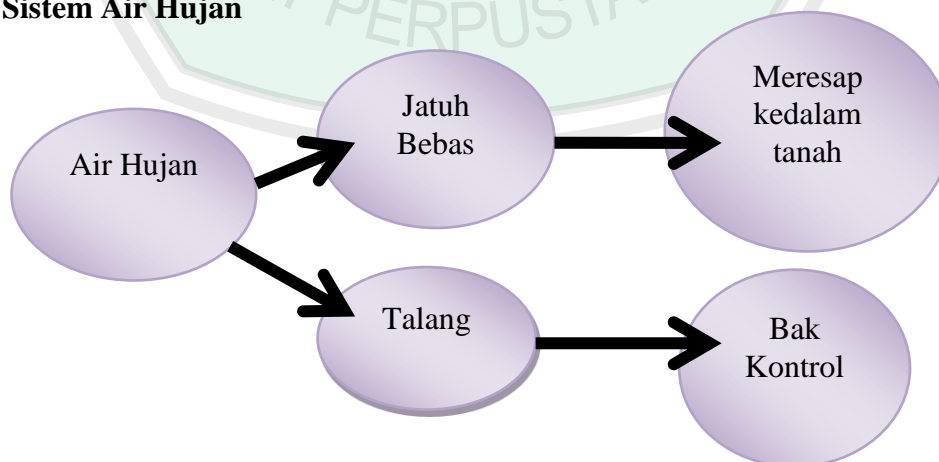
**Gambar 5.26 Skema Air Kotor Cair**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

### 2. Air Kotor Padat



**Gambar 5.27 Skema Air Kotor Padat**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

## C. Sistem Air Hujan



**Gambar 5.28 Skema Sistem Air Hujan**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

### 5.8.5 Konsep Persampahan

Membuat pembagian jenis tempat sampah kering, basah, dan plastik. Sehingga tidak dibutuhkan tenaga tambahan untuk memilah sampah dan dapat melakukan upaya pemanfaatan sampah. Kemudian menyerahkan sepenuhnya masalah pembuangan sampah kepada Dinas kebersihan kecamatan Babat.

### 5.8.6 Konsep Sistem Keamanan

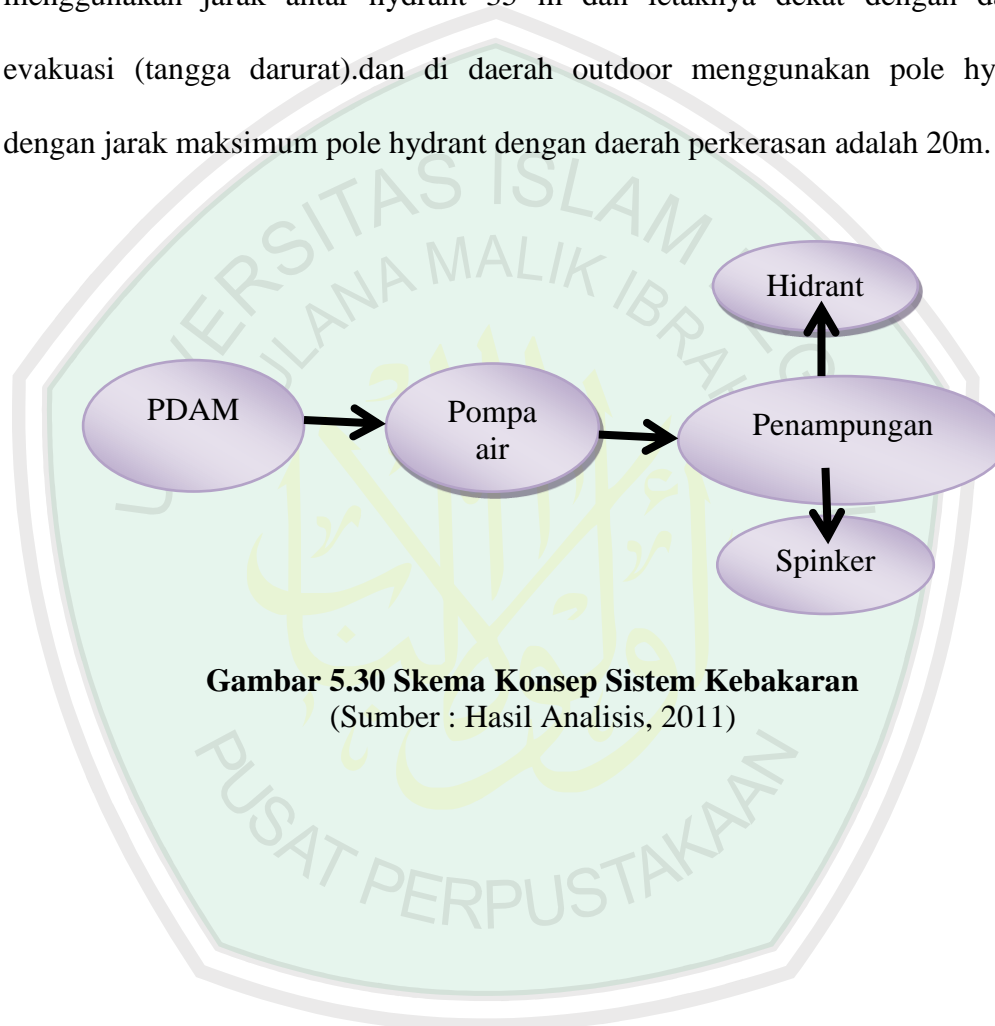
Sistem keamanan sangat penting pada Pasa Babat karena merupakan kawasan perdagangan yang dikhawatirkan terjadi banyak tindakan kriminal seperti pencopet, penjambret, dan bahkan pencuri. Sistem ini diterapkan titik-titik yang memungkinkan terjadinya tindak kriminal dan setiap ruang-ruang yang ada. Hal ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.



**Gambar 5.29 Skema Konsep Sistem Keamanan**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)

### 5.8.7 Konsep Sistem Kebakaran

Konsep sistem kebakaran ini menggunakan system aktif yaitu dengan penyediaan hydrant dan selang kebakaran. Indoor (box hydrant) dengan menggunakan jarak antar hydrant 35 m dan letaknya dekat dengan daerah evakuasi (tangga darurat), dan di daerah outdoor menggunakan pole hydrant dengan jarak maksimum pole hydrant dengan daerah perkerasan adalah 20m.



**Gambar 5.30 Skema Konsep Sistem Kebakaran**  
(Sumber : Hasil Analisis, 2011)